

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi mencakup keadaan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, bukan hanya tanpa penyakit atau kecacatan, dalam semua aspek sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Selama transisi ini, terjadi perubahan fisik dan psikis. Perubahan ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja dan dapat menyebabkan berbagai masalah dan persoalan. Masa remaja, juga dikenal sebagai pubertas, adalah fase perkembangan di mana kematangan fisik terjadi, perkembangan alat seksual, dan tercapainya kemampuan reproduksi (Timiyatun et al., 2021). Selama periode ini, wanita akan mengalami menstruasi. Siklus menstruasi adalah siklus berkala yang terjadi setiap 28 hingga 30 hari (Rompas & Gannika, 2019). Sikap dan perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh perubahan tersebut, yang dapat menyebabkan berbagai masalah dan masalah. Bagi remaja, pubertas adalah fase kematangan seksual yang tak terhindarkan.

Timbulnya menstruasi adalah tanda pertama pubertas pada remaja perempuan, sementara pada remaja laki-laki, tanda-tanda seksualitas mungkin lebih jelas. Pasca pubertas adalah periode 1 hingga 2 tahun setelah pubertas di mana pertumbuhan tulang telah selesai dan fungsi reproduksi telah berkembang dengan baik. Masa remaja atau masa puber ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis yang sangat cepat (Diananda, 2019).

Menarche adalah salah satu pertumbuhan dan perkembangan remaja. Pada wanita, menstruasi pertama adalah menarche. Proses keluarnya darah dan jaringan sehat dari rahim yang kemudian keluar dari tubuh melalui vagina dikenal

sebagai menstruasi, perubahan yang normal dalam tubuh wanita. Saat remaja putri mengalami menarche, usia mereka sangat berbeda, mulai dari usia 9 tahun hingga usia 17 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Menarche memiliki fungsi khusus dalam kesiapan psikologis yang dapat mempengaruhi pandangan tentang kehidupan menuju kedewasaan, jadi diperlukan persiapan untuk menghadapinya. Salah satu persiapan penting adalah persiapan psikologis. Remaja putri awal dapat siap secara psikologis untuk menarche jika mereka diberikan informasi yang akurat dan tidak ambigu tentang menstruasi. Seringkali, lingkungan, terutama orang tua dan keluarga, menolak untuk memberikan penjelasan tentang menstruasi. (Deade dan rekan, 2022). Remaja itu sendiri juga akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Remaja membutuhkan pemahaman, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan mereka untuk tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, intelektual, dan psikososial. Karena tidak semua remaja atau orang tua memiliki smartphone dan jaringan internet hanya tersedia di lokasi tertentu, sebagian besar masyarakat di pedesaan masih menganggap membicarakan menstruasi sebagai hal yang tabu. Selain itu, ada keterbatasan dalam mengakses informasi melalui internet di daerah yang akan dilakukan penelitian. Salah satu kesulitan yang dihadapi remaja saat memperoleh informasi tentang menarche adalah hal ini; hal ini dapat menyebabkan mereka tidak siap untuk menghadapi psikologi pre-menstruasi (Manase et al., 2022).

Setiap remaja perempuan mengalami perubahan fisik dan psikologis saat mereka berusia remaja (pubertas) (Ping et al., 2020). Menurut data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan sepuluh remaja yang mengalami menarche, 80% dari mereka mengalami respons psikologis negatif. Saat mereka

mengalami menstruasi pertama, mereka merasa takut, cemas, marah, was-was, dan malu. Terutama ketika ada kebocoran atau tembusan darah yang terlihat di pakaian. Namun, dua orang dari dua puluh persen orang yang mengalami menarche menunjukkan respons psikologis yang positif: mereka merasa biasa saja dan bahagia.

Pada tahun 2014, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional melaporkan bahwa sekitar 40,75 juta remaja pada rentang usia 15 hingga 24 tahun mengalami menarche, sedangkan 22,7 juta remaja pada rentang usia 10-14 tahun mengalami menarche.

Di Indonesia, sekitar 75% remaja putri yang mengalami menarche mengatakan bahwa mereka takut dan tidak siap karena ini adalah pengalaman pertama mereka. Selain itu, sebanyak 45% dari mereka mengatakan bahwa mereka siap untuk menghadapi masa pubertas. Selain itu, Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017 melaporkan bahwa sekitar 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah menarche, terutama karena mereka tidak tahu tentang kesehatan menstruasi.

Ketidaktahuan tentang menarche dapat menyebabkan pengalaman traumatis dan risiko perilaku kebersihan vulva yang tidak baik sebesar 4,079 kali dibandingkan dengan remaja putri yang sudah siap untuk menarche. Menurut Fajar Sari et al., 2022

Menurut Liza (2019), responden tidak tahu banyak tentang cara melakukan personal hygiene saat menstruasi, terutama tentang keuntungan dan efeknya. Oleh karena itu, petugas kesehatan harus berperan aktif dalam memberikan pelayanan dan mendorong siswi untuk melakukannya. Petugas kesehatan harus memberi tahu siswi tentang penyakit dan cara mencegahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti Manase, Siti Nurbaya, dan Susi Sastika Sumi (2022) menemukan bahwa dari 36 sampel, 23 siswi memiliki pengetahuan yang cukup dan siap menghadapi menarche (63,9%), dan 23 siswi memiliki sikap positif dan siap menghadapi menarche (63,9%). Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value 0,001 kurang dari 0,05, dan nilai p-value 0,005 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dan sikap mereka terhadap kesiapan mereka untuk menarche. Pengetahuan tentang nutrisi membantu remaja putri menjadi lebih siap untuk menarche, dan sikap mereka terhadap masalah ini juga lebih positif.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Konawe Selatan menunjukkan bahwa dari 20 remaja putri awal yang diwawancarai, 5 mengetahui tentang kesiapan menghadapi menarche, dan 15 orang tidak tahu. Mereka masih merasa asing dan tidak tahu bagaimana mempersiapkan menarche ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kesiapan Siswi Kelas 7 & 8 Di SMP Negeri 5 Konawe Selatan" untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah menarche dan kesiapan siswi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta uraian diatas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang *Menarche* Dengan Kesiapan Siswi Di SMP Negeri 5 Konawe Selatan”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Tentang *Menarche* Dengan Kesiapan Psikologis Siswi Usia 13 & 14 Tahun Di SMP Negeri 5 Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan siswi SMP Negeri 5 Konawe Selatan tentang menstruasi.
- b. Untuk mengetahui Kesiapan psikologis siswi SMP Negeri 5 Konawe Selatan dalam menghadapi *Menarche*.
- c. Untuk menganalisis Hubungan pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Psikologi menghadapi *Menarche* Pada Siswi SMP Negeri 5 Konawe Selatan.

### D. Manfaat Teoritis Dan Praktis

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri dengan kesiapan psikologis menghadapi *menarche*.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi peneliti, bagi siswi, dan bagi Institusi Pendidikan. Ketiga manfaat praktis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi penelitian kesehatan reproduksi remaja. Pertama, penelitian ini memberi peneliti kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka pelajari di kelas ke dunia nyata. Hal ini dapat membantu mereka memahami ide-ide teoritis tentang kesehatan reproduksi remaja.

b. Bagi Siswi

Agar Pengetahuan siswi meningkat dan meminimalisir perubahan psikologis *Menarche* yang negatif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan bahwa proposal ini bisa digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

E. **Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , mamfaat penelitian, dan sistematika penulisan, materi skripsi.

**BAB II**: Teori-Teori relevan yang berisikan Pendidikan kesehatan, remaja, psikologi, *Menarche*, dan Kesiapan ,hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis.

**BAB III**: Metode penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Uji Validas dan Reliabilitas Instrument, Tahapan Pengambilan Data, Tahap Pengolahan Data, Teknik Analisa data, Etika Penelitian.

F. **Materi Skripsi**

Materi skripsi yang terkait dalam penelitian ini mengenai Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Tentang *Menarche*

Dengan Kesiapan Psikologis Menghadapi *Menarche* Siswi Usia 13 & 14 Tahun  
Di SMP Negeri 5 Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.